



# JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1267 - 1275

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Gobak Sodor

Wili Niarti<sup>1</sup>, Rismareni Pransiska<sup>2✉</sup>

Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [wiliniarti14@gmail.com](mailto:wiliniarti14@gmail.com)<sup>1</sup>, [pransiskaunp@fip.unp.ac.id](mailto:pransiskaunp@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di PAUD Lentera Seluma yang terlihat pada kesulitan berlari, melompat, keseimbangan, dan koordinasi gerak. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *gobak sodor* dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus pada 16 anak kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan anekdot, lalu dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif menggunakan persentase perkembangan dengan indikator keberhasilan  $\geq 75\%$  (BSH/BSB). Hasil menunjukkan peningkatan dari 37% (pra tindakan) menjadi 61% (siklus I) dan 78% (siklus II). Temuan ini membuktikan bahwa *gobak sodor* efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak dan dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis budaya lokal yang menyenangkan.

**Kata Kunci:** motorik kasar, anak usia dini, permainan tradisional, gobak sodor, PTK

### Abstract

*This study was motivated by the low gross motor skills of children aged 5–6 years at PAUD Lentera Seluma, shown by difficulties in running, jumping, balancing, and coordinating body movements. The study aimed to improve children's gross motor skills through the traditional game Gobak Sodor using Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles with 16 children in Group B. Data were collected through observation, documentation, and anecdotal notes, and analyzed using qualitative and quantitative approaches based on percentage development with a success indicator of  $\geq 75\%$  (BSH/BSB). The results showed an increase from 37% in the pre-action stage to 61% in Cycle I and 78% in Cycle II. These findings indicate that Gobak Sodor is effective in improving children's gross motor skills and can be used as a fun, culturally based learning alternative in early childhood education.*

**Keywords:** Large Motor Skills, Young Children, Traditional Games, Gobak Sodor, Classroom Action Research (CAR)

---

Copyright (c) 2026 Wili Niarti, Rismareni Pransiska

✉ Corresponding author :

Email : [pransiskaunp@fip.unp.ac.id](mailto:pransiskaunp@fip.unp.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12572>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Masa pendidikan anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi perkembangan berbagai aspek potensi anak, meliputi kemampuan kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni, serta fisik (Indrawati et al., 2023). Pada fase ini, anak berada pada masa emas perkembangan sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal (Febriansyah et al., 2024). Perkembangan kognitif dan motorik perlu distimulasi secara seimbang karena anak belajar mengenali lingkungan sekaligus menguasai berbagai bentuk gerakan dasar (Humaedi et al., 2022). Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan adalah kemampuan motorik kasar, karena kemampuan ini menjadi dasar bagi aktivitas fisik anak dalam kehidupan sehari-hari serta berpengaruh terhadap perkembangan aspek lainnya (Jannah et al., 2025).

Menurut (Arifudin et al., 2021) perkembangan motorik kasar merupakan perubahan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan koordinasi sistem saraf, otot, dan tulang secara terintegrasi. Menurut (Asti et al., 2025) masa prasekolah merupakan periode kritis perkembangan keterampilan motorik dasar, di mana kemampuan gerak berkembang melalui kombinasi kematangan biologis dan pengalaman gerak. Oleh karena itu, aktivitas fisik yang terstruktur sangat diperlukan untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak (Wakih & Chandra, 2023). Pada usia prasekolah, perkembangan motorik kasar sangat penting karena anak mulai menguasai gerakan dasar seperti berlari, melompat, dan bergerak bebas.

Secara ideal berdasarkan STPPA dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu melakukan gerakan dasar seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, serta menjaga keseimbangan secara terkoordinasi (Muhammad & Pranata, 2024). Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai pada anak-anak di PAUD Lentera Seluma (Ana et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa 62,5% anak (10 dari 16 anak) masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti berlari dengan seimbang, melompat dengan benar, serta mengkoordinasikan gerakan tubuh (Arifin et al., 2025). Anak juga cenderung kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas fisik (Ninda Ali et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara standar perkembangan motorik kasar yang diharapkan dengan kondisi nyata di lapangan (Khumaidah et al., 2025).

Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa stimulasi motorik kasar di PAUD Lentera Seluma masih belum optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi aktivitas pembelajaran yang berbasis gerak aktif, terbatasnya media permainan, serta meningkatnya aktivitas pasif anak akibat penggunaan gawai. Jika kondisi ini tidak diatasi, maka dapat berdampak pada kurang optimalnya perkembangan fisik anak, menurunnya kepercayaan diri, serta terbatasnya kemampuan sosial melalui interaksi bermain.

Secara teoritis, perkembangan motorik kasar tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan fisik, tetapi juga berdampak pada aspek sosial dan emosional anak (Fadhil Humam 'Azi & Pujiyanto, 2025). Anak dengan kemampuan motorik yang baik cenderung lebih percaya diri, aktif berinteraksi, dan lebih mudah diterima dalam kelompok bermain (Fakhri & Efendi, 2025). Sebaliknya, keterlambatan perkembangan motorik kasar dapat membatasi partisipasi anak dalam aktivitas sosial dan pembelajaran (Khotibul Umam, 2022).

Data menunjukkan bahwa permainan gobak sodor dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dengan peningkatan ketuntasan dari 61% menjadi 83%. Penelitian dari (Erwanda & Sutapa, 2023) menunjukkan bahwa gobak sodor berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motorik kasar anak dari 41% menjadi 80%. Selain itu, berbagai kajian tentang pembelajaran berbasis permainan menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang dikemas dalam bentuk permainan dapat meningkatkan motivasi, koordinasi, serta keterampilan gerak anak (Karimah & Nur Aini Menia, 2021).

Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian dilakukan pada lingkungan perkotaan dengan fasilitas bermain yang memadai. Kedua, penelitian sebelumnya belum banyak menekankan integrasi indikator motorik kasar secara simultan (berlari, melompat,

keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan) dalam satu siklus PTK secara terstruktur. Ketiga, masih terbatas penelitian yang mengkaji implementasi permainan tradisional dalam konteks PAUD di wilayah pedesaan dengan keterbatasan sarana pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Permainan tradisional *gobak sodor* dipilih karena memiliki nilai edukatif yang tidak hanya mengembangkan aspek fisik, tetapi juga sosial seperti kerja sama, kejujuran, dan interaksi antar anak. Selain itu, permainan ini juga mudah diterapkan tanpa membutuhkan fasilitas yang kompleks, sehingga sesuai dengan kondisi PAUD di daerah.

Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan permainan *gobak sodor* dalam pembelajaran motorik kasar di PAUD Lentera Seluma yang berada pada konteks wilayah pedesaan dengan keterbatasan sarana permainan, serta pengukuran perkembangan motorik kasar berdasarkan indikator STPPA secara simultan melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini juga menekankan peningkatan terintegrasi pada aspek berlari, melompat, koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelincahan dalam satu rangkaian tindakan pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional *gobak sodor* di PAUD Lentera Seluma, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis permainan yang efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

## METODE

Model penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan hingga indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai.

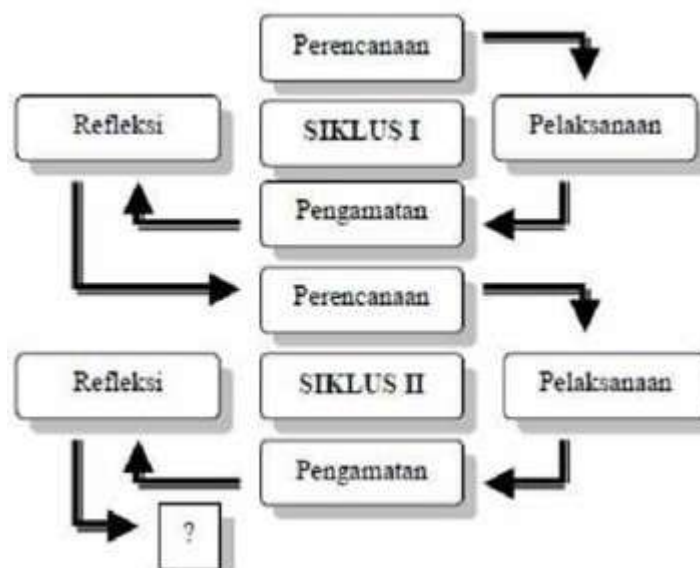
Subjek penelitian ini adalah 16 anak kelompok B di PAUD Lentera Seluma yang berusia 5–6 tahun, terdiri dari anak laki-laki dan perempuan dengan kemampuan motorik kasar yang beragam pada kondisi awal. Berdasarkan hasil observasi pra tindakan, sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan dasar seperti berlari dengan seimbang, melompat, serta mengoordinasikan gerakan tubuh, sehingga diperlukan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus pengamat, sedangkan guru kelas berperan sebagai kolaborator yang membantu dalam proses pengamatan, pengelolaan kelas, serta refleksi setiap siklus.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Lentera Seluma, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama kurang lebih satu hingga dua bulan, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan anekdot. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan perkembangan motorik kasar anak selama mengikuti permainan *gobak sodor*. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan hasil pembelajaran, dan data pendukung lainnya. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat perilaku khusus anak yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi perkembangan motorik kasar anak yang disusun berdasarkan indikator operasional, meliputi kemampuan berlari, melompat, koordinasi gerak tubuh, keseimbangan, dan kelincahan. Setiap indikator dinilai menggunakan skala perkembangan anak yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Instrumen divalidasi melalui *expert judgment* oleh ahli pendidikan anak usia dini dan guru PAUD untuk memastikan kesesuaian indikator dengan perkembangan anak usia dini.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku dan aktivitas anak selama pembelajaran. Data kuantitatif dianalisis menggunakan perhitungan persentase pencapaian perkembangan anak pada setiap siklus dengan rumus  $P = F/N \times 100\%$ . Selain itu, peningkatan antar siklus juga dibandingkan secara deskriptif untuk melihat efektivitas tindakan pada setiap tahap pembelajaran.



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart**

Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan gerak fisik anak dan rubrik evaluasi kemajuan (BB, MB, BSH, BSB), Catatan anekdot, Dokumentasi kegiatan dan adapun indikator kemampuan motorik kasar yang diamati meliputi; kemampuan berlari, kemampuan melompat, koordinasi gerak tubuh, keseimbangan dan kelincahan. telaah ini = realisasi dalam dua siklus yang memuat bagian penyusunan (planning), perlakuan (acting), pengamatan (observing), dan penelaahan (reflecting). Analisis data dilakukan secara kualitatif, yaitu data hasil observasi dan catatan anekdot dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan perilaku dan kemampuan anak. Dan secara Kuantitatif yaitu data dianalisis dengan menghitung persentase pencapaian perkembangan anak menggunakan perhitungan:

$$P = F/N \times 100\%$$

Rincian:

P: Proporsi

F: Total anak yang meraih acuan

N: Total seluruh murid

Kriteria keberhasilan penelitian dinyatakan apabila  $\geq 75\%$  murid meraih klasifikasi Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

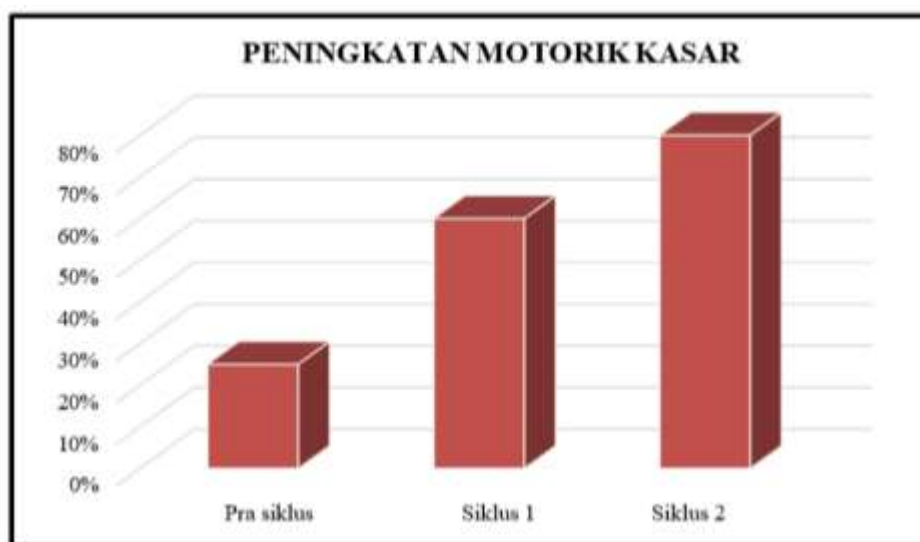
Keterampilan gerak fisik anak masih tergolong rendah dengan persentase klasifikasi BSH dan BSB sebesar 37%. Pada fase pertama, persentase tersebut meningkat menjadi 61%. Anak mulai berlari dan mau berkoordinasi, namun masih belum optimal dalam memahami aturan permainan dan menjaga keseimbangan. Peningkatan yang dimaksud terlihat dari kondisi sebelum penerapan permainan gobak sodor, di mana rerata kemampuan motorik kasar anak pada pra tindakan sebesar 37%, kemudian melonjong hingga 61% pada siklus I. Selanjutnya, pada siklus II persentase Keahlian gerak kasar murid meningkat mencapai 78%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa antusiasme dan aktivitas anak dalam kegiatan permainan gobak sodor sangat tinggi, terutama dalam pengembangan keterampilan motorik kasar. Peningkatan kemampuan motorik kasar terlihat

secara bertahap mulai dari pra tindakan, siklus I, sampai siklus II. Data tersebut memperlihatkan terdapat perkembangan yang signifikan pada keterampilan gerak fisik anak lewat gerak gobak sodor. Komparasi pencapaian antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II memperlihatkan kenaikan yang sangat baik dengan rata-rata kelas mencapai lebih dari 75%. Analisis data penelitian tentang peningkatan kemampuan kemahiran aktivitas fisik murid umur 5–6 tahun melalui aktivitas gobak sodor di PAUD Lentera Seluma dapat dilihat berdasarkan rekapitulasi data pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

**Tabel 1. Peningkatan Kemampuan motorik kasar anak PAUD Lentera Seluma**  
Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2

| No. k Motorik Kasar      | Indikator                                                                 | Pra siklus | Siklus 1   | Siklus 2   |
|--------------------------|---------------------------------------------------------------------------|------------|------------|------------|
| 1 Berlari                | Anak mampu berlari lurus dengan kecepatan yang sesuai.                    | 55%        | 60%        | 85%        |
|                          | Anak mampu berlari mengikuti arah yang ditentukan.                        | 45%        | 65%        | 80%        |
|                          | Anak mampu berlari sambil menghindari teman atau rintangan.               | 40%        | 55%        | 82%        |
|                          | Anak mampu berhenti berlari dengan kontrol tubuh yang baik.               | 30%        | 55%        | 80%        |
| 2 Melompat               | Anak mampu melompat dengan kedua kaki secara bersamaan.                   | 35%        | 65%        | 80%        |
|                          | Anak mampu melompat ke depan sejauh yang ditentukan.                      | 35%        | 60%        | 75%        |
| 3 Koordinasi Gerak Tubuh | Anak mampu menggerakkan tangan dan kaki secara bersamaan saat bermain.    | 40%        | 55%        | 75%        |
|                          | Anak mampu melakukan gerakan sesuai instruksi guru.                       | 38%        | 55%        | 75%        |
|                          | Anak mampu mengubah arah gerak dengan tepat saat bermain.                 | 45%        | 65%        | 75%        |
|                          | Anak mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh saat mengejar atau menghindar. | 50%        | 70%        | 75%        |
| 4 Keseimbangan           | Anak mampu tegak menggunakan satu kaki sepanjang beberapa detik.          | 30%        | 55%        | 80%        |
|                          | Anak mampu mempertahankan posisi tubuh saat berhenti mendadak.            | 35%        | 65%        | 75%        |
| 5 Kelincahan             | Anak mampu bergerak cepat berpindah tempat.                               | 35%        | 60%        | 75%        |
|                          | Anak mampu mengubah arah gerakan dengan cepat.                            | 30%        | 55%        | 74%        |
|                          | Anak mampu menghindari sentuhan lawan saat bermain.                       | 38%        | 55%        | 75%        |
| <b>Jumlah Rata-Rata</b>  |                                                                           | <b>37%</b> | <b>61%</b> | <b>78%</b> |
|                          |                                                                           | <b>MB</b>  | <b>BSH</b> | <b>BSB</b> |

Berlandaskan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan gerak fisik anak melalui aktivitas gobak sodor mengalami peningkatan pada setiap tahap. Pada tahap awal, persentase rata-rata sebesar 37% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya, pada tahap pertama meningkat menjadi 61% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada tahap kedua kembali meningkat menjadi 78% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Perbandingan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Lentera Seluma pada tahap awal, tahap pertama, dan tahap kedua tersebut dapat dijelaskan melalui diagram berikut:



**Gambar 2. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**

Mengacu gambar dan tabel perbandingan di atas, dapat disimpulkan pada keterampilan motorik kasar anak di PAUD Lentera Seluma mengalami peningkatan selama pelaksanaan penelitian, mulai dari pra tahap, tahap pertama, hingga tahap kedua. Pada tahap awal, keterampilan motorik kasar anak masih tergolong berada pada Klasifikasi Mulai Berkembang (MB). Pasca tindakan siklus I, kemampuan gerak kasar siswa mengalami kenaikan melalui kategori Bertumbuh. Sesuai Harapan (BSH), namun hasil tersebut belum memenuhi tututan yang ditetapkan sehingga penelitian diteruskan ke tahap kedua. Pada tahap kedua diperoleh hasil yang lebih optimal, yaitu keterampilan gerak fisik anak meningkat hingga mencapai klasifikasi Berkembang Sangat Baik (BSB).

Kenaikan dari siklus I hingga siklus II disebabkan oleh adanya perbaikan pada pendekatan pembelajaran, seperti pemberian contoh gerakan, penyampaian aturan permainan yang lebih mudah dipahami, serta dukungan motivasi dari guru. Hasil pengamatan ini selaras dengan teori perkembangan anak yang menyampaikan bahwa kegiatan bermain ialah suatu cara efektif guna meningkatkan keterampilan gerak kasar. Selain itu, permainan tradisional bisa menyajikan proses belajar yang menggembirakan dan bernilai bagi murid. Dengan demikian, permainan gobak sodor tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan gerak tubuh, namun juga membantu kemajuan aspek sosial, emosional, dan kolaborasi murid.

Pelaksanaan permainan gobak sodor untuk mengembangkan keterampilan gerak kasar anak dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2026 sampai 24 Februari 2026. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Sebelum tindakan diberikan, dilakukan tahap pra siklus untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keterampilan motorik kasar anak di PAUD Lentera Seluma.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik kasar anak pada setiap tahap. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata, yaitu 37% pada pra siklus, meningkat menjadi 61% pada siklus I, dan mencapai 78% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak di PAUD Lentera Seluma mengalami perkembangan yang signifikan setelah penerapan permainan gobak sodor.

Peningkatan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini dapat dioptimalkan melalui berbagai bentuk aktivitas bermain, salah satunya melalui permainan tradisional yang bertujuan untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan gerak kasar anak.



**Gambar 3. Dokumentasi Permainan Gobak Sodor**

Motorik kasar merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak karena berkaitan dengan kemampuan penggunaan otot-otot besar dalam melakukan aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang dilakukan secara optimal tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan gerak, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak (Kuriawan et al., 2024). Selain itu, aktivitas gerak juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kestabilan emosi anak (Ragil et al., 2025). Pertumbuhan badan memberikan pengaruh berdampak langsung pada kecakapan serta kompetensi murid dalam melakukan berbagai gerakan. Pertumbuhan gerak juga berfungsi penting dalam mendukung prima tubuh murid karena aktivitas gerakan yang terjadi dalam kegiatan harian secara implisit dapat mengasah kondisi jasmani agar berubah lebih prima (Apendi et al., 2023).

Sejalan dengan pendapat Gallahue, perkembangan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan kelompok otot besar untuk melakukan gerakan dasar seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Permainan gobak sodor memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan tersebut melalui aktivitas yang aktif dan interaktif (Arlina et al., 2022). Permainan gobak sodor juga memiliki berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kerja sama, memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan, menumbuhkan kreativitas, serta membentuk karakter positif dan meningkatkan kebugaran fisik anak (Erwanda & Sutapa, 2023).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Najamuddin dan Alwi, serta penelitian (Ariani et al., 2023) yang menunjukkan bahwa permainan tradisional berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan tersebut, di mana penerapan permainan gobak sodor memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik kasar anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, gobak sodor terbukti mampu mengoptimalkan keterampilan motorik kasar anak usia dini secara efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional *Gobak Sodor* di PAUD Lentera Seluma, Desa Lunjuk, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, dapat disimpulkan bahwa permainan *Gobak Sodor* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang signifikan, ditandai dengan kenaikan persentase perkembangan dari 37% pada tahap pra siklus menjadi 78% pada siklus

II. Pencapaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sebesar 75%, sehingga tindakan penelitian dinyatakan berhasil.

Selain meningkatkan kemampuan motorik kasar, penerapan permainan *Gobak Sodor* juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan sosial anak, seperti kerja sama, kejujuran, serta meningkatkan antusiasme dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, permainan ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana, R., Putra, W. A., & Sugiarto, M. A. (2025). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak dengan Permainan Tradisional Gobak Sodor Kelompok B di TK Cempaka Glantangan Kecamatan Tempurejo Jember. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 800–812. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i04.32730>
- Apendi, M., Maharin, H., & Sutarno, S. K. (2023). Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Permainan Tradisional pada Anak Tunarungu di SLB-B Beringin Bhakti Talun. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 6(2), 212–221. <https://doi.org/10.24235/Prophetic.V6i2>
- Ariani, N. L., Oktaviani, O., & Samta, S. R. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Gobak Sodor Modifikasi Pada Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Anggrek Pati. *Journal of Research And Development Early Childhood (Jelyc)*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.Xxxx/Jelyc.V1i2.58-65>
- Arifin, B., Muzakki, A., & Suwandayani, B. I. (2025). Optimizing Gross Motor Skills in Elementary School Students Through The Traditional Game Gobak Sodor. *Journal Of Physical Education*, 5(2), 92–102. <https://doi.org/10.26740/Bimaloka.V5i2.44995>
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Puspita, Y., & Harianti, R. (2021). *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini* (1st Ed.). Penerbit Widina.
- Arlina, E., Mardeli, & Oktamarina, L. (2022). Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida 1 Palembang. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1660–1665.
- Asti, W., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Makassar, U. N., Sama, K., Kasar, M., Kindergarten, W., Skills, G. M., & Children, K. (2025). Workshop Efektivitas Permainan Gobak Sodor Modifikasi terhadap Peningkatan Kemampuan Kerja Sama dan Motorik Kasar Anak Tk. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(02), 328–334. <https://doi.org/10.26858/Ininnawa.V3i2.10649>
- Erwanda, D. R., & Sutapa, P. (2023). Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3323–3334. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i3.4562>
- Fadhil Humam 'Azi, & Pujianto, A. (2025). Pengaruh Modifikasi Permainan Gobak Sodor terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas III SDN Pakintelan 03 Tahun Ajaran 2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 414–425. <https://doi.org/10.23969/Jp.V10i03.29383>
- Fakhri, M. S., & Efendi, A. (2025). Gobak Sodor : The Effect Of A Traditional Game On Students ' Motor Skills. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10(3), 948–961. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V4i1.Xxxxxx> Pendahuluan
- Febriansyah, H., Muhtarom, D., & Agustan, B. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor terhadap Peningkatan Motorik Kasar pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cipedes. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 344–354. <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V2i4.3315>
- Humaedi, Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2022). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558–564. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i1.1368>

- 1275 *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Gobak Sodor – Wili Niarti, Rismareni Pransiska*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i3.12572>
- Indrawati, Sutrisno, Subroto, D. E., Maulani, G., Priyanti, N. Y., Fauziah, N. K., Yuliwati, R., Aliyah, A., Hadikusumo, R. A., Suryaningsih, I., Jamin, N. S., Holid, A., & Susilawati, E. (2023). *Pendidikan Anak Usia Dini* (A. Cahyo Purnomo (Ed.)). Sada Kurnia Pustaka.
- Jannah, A. J., Liana, H., & Fajriani, K. (2025). Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Usia 5-6 Tahun di TK Keledang Harapan Baru. *Bedumanagers Journal*, 6(2), 35–39. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.30872/Bedu.V6i2.587>
- Karimah, A., & Nur Aini Menia, S. (2021). Meningkatkan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Atthufulah*, 2(1), 29–33. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.35316/Atthufulah.V2i1.1748>
- Khumaidah, S., Muna, N. A., Nichla, S., & Attalina, C. (2025). Meningkatkan Keterampilan Motorik melalui Permainan Gobak Sodor dan Congklak Pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Sukosono. *Fatih: Journal Of Contemporary Research*, 02(02), 789–804.
- Kuriawan, F., Junaidi, S., & Weda. (2024). Upaya Peningkatan Keterampilan Gerak Lokomotor melalui Metode Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Nusantara Sporta: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keolahragaan*, 2(02), 1–12. [https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.2024/Ns.V2i02.2024\\_P82-93](https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.2024/Ns.V2i02.2024_P82-93)
- Muhammad, A. R. I., & Pranata, K. (2024). Upaya Meningkatkan Gerak Motorik Kasar Siswa melalui Permainan Gobak Sodor di Kelas IV MI Al. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–16. <https://Doi.Org/10.55933/Tjripd.V5i1.826>
- Ninda Ali, Lokollo, L. J., L., J., & Kundre. (2025). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor di PAUD Cahaya Gemilang Dusun Limboro Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 120–130. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.23969/Jp.V10i04.40479>
- Ragil, Y., Farida, S., Ayuningsih, Z. F., & Dwinata, A. (2025). Permainan Tradisional sebagai Perkembangan Motorik Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(2), 234–244. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.62383/Edukasi.V2i2.1470>
- Wakih, A. A., & Chandra, D. (2023). Penerapan Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelas III SDN 2 Tuguraja Tasikmalaya. *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain dan Media (Jurrsendem)*, 2(2), 37–50. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.55606/Jurrsendem.V2i2.1509>